



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial

Author : Windi Chaldun  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1377  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial

Windi Chaldun

*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia*

windi.uia@gmail.com

## Abstrak

Di era yang dikenal dengan dengan industri 4.0 setiap individu dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Mau tidak mau, suka ataupun tidak suka kita pasti berhadapan dengan teknologi di sebagian besar pekerjaan kita. Hal ini juga termasuk pada pembelajaran bahasa Arab. Setiap guru ataupun pelajar harus bisa mengaplikasikan dan menggunakan media-media digital dalam pembelajarannya. Namun, di sisi lain ada *plus* dan *minus* sebagai dampak dari praktek literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di era milenial ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial, dan untuk mengidentifikasi *plus* dan *minus* dari penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut juga dengan *Library Research*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Metode pengumpulan datanya adalah dengan mengeksplorasi dokumen-dokumen. Sumber datanya adalah media digital, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial sangat membantu guru ataupun pelajar dalam mencari informasi-informasi dan pengetahuan mengenai bahasa Arab, dan dapat mempercepat proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Adapun dampak negatif dari literasi digital ini adalah informasi yang didapat belum bisa dijadikan sebagai sumber atau rujukan yang valid karena setiap orang bebas mengirim informasi yang belum tentu kebenarannya atau disebut dengan berita hoax. Selain itu, menjadikan seseorang malas untuk mencari informasi dari sumber asalnya, karena dia sudah merasa cukup mengetahuinya dari internet atau medeia-media digital lainnya.

*Kata kunci: Literasi Digital; Pembelajaran Bahasa Arab; Era Milenial.*

## Abstract

*The people those live in the era which known by the industrial revolution era 4.0 required to be able to use the technology in their activities. whether we like it or not, we can't avoid it in most of our work or our activities. It also happened in the learning of Arabic language where the student or even the teacher must have the ability to apply the digital media in their learning. But in the other hand, there are pluses and minuses as a result of the practice of digital literacy in Arabic learning in the millennial era. The purpose of this study is to explain Digital Literacy in Arabic Learning in the Millennial Era, and to identify the pluses and minuses of implementing Digital Literacy in Arabic Language Learning in the Millennial Era. In addition, the type of study is library research. The researcher used a descriptive analysis approach, and the data collection method is by exploring the documents. Beside that, the data sources are digital media, journals, and other sources related to this research. The results of the study found that Digital Literacy in Arabic Learning in the Millennial Era is very helpful for teachers or students in finding the information and the knowledge about Arabic language, and can facilitate the learning process so that it is more effective and efficient. while, the negative impact of digital literacy is that the information obtained cannot be used as a valid source or reference because everyone can freely send information that is not necessarily true or is called hoax news. In addition, it makes someone lazy to look information from the original source, because they feel enough from the internet or other digital media.*

*Keywords: Digital Literacy; Arabic Learning; Millennial Era.*

## 1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi *mutakhir* ini mempengaruhi sistem dan gaya kehidupan manusia. Jika kita perhatikan beberapa tahun yang lalu dimana manusia membutuhkan waktu berhari-hari untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, tapi sekarang dalam hitungan detik pesan itu dapat sampai kepada penerimanya tanpa menunggu waktu yang lama. Bahkan dengan kecanggihan teknologi tersebut, kita bisa menyampaikan banyak pesan bukan kepada satu orang saja, tetapi juga kepada orang banyak.

Arus perkembangan teknologi ini sudah menyebar ke berbagai sektor dan bidang, termasuk di dalam sektor pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di era milenial. Semakin hari pembelajaran bahasa Arab semakin baik dan dapat menyesuaikan diri kepada zaman yang dikenal dengan istilah era industri 4.0 dimana hampir semua aktifitas yang dilakukan memanfaatkan fasilitas digital atau disebut juga dengan literasi digital agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Literasi digital menurut Harjono (2018) adalah perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab di era milenial ini, maka dapat kita lihat perbedaan pendekatan dan metodologi yang digunakan. Pada era ini lebih ditekankan pada pembelajaran nyata atau otentik seperti *telling story*, presenter, khutbah, kultum, mengadakan *workshop* dan seminar, dan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan nyata dan otentik. (Akhsan, Muhammadiyah, 2020).

Adapun Era milenial adalah sebuah generasi yang lahir di tahun 2000 an ke atas dimana gaya belajar mereka dipengaruhi oleh media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *telegram*, *facebook*, *twitter*, dll. Gaya belajar ini cenderung kepada komunikasi yang dilakukan di depan layar. Mereka lebih suka nongkrong dan mengobrol dengan menggerak-gerakkan jari tangannya

Digitalisasi pembelajaran bahasa Arab di era milenial ini selain memiliki dampak yang baik bagi guru dan pelajar, juga memiliki dampak yang buruk bagi mereka yang akan dibahas oleh penulis pada makalah ini. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan literasi digital pada pembelajaran bahasa Arab di era milenial, dan mengungkap kebaikan dan keburukannya pada guru dan pelajar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode pengumpulan data dengan cara melihat secara mendalam dokumen-dokumen yang ada dan memperbanyak informasi yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan majalah yang berkaitan dengan topik yang ditulis.

## 3. Hasil Penelitian

Setelah mengamati dan memperhatikan secara mendalam pendapat-pendapat para pakar dari sumber-sumber yang ada, seperti pada buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan literasi digital serta mengaitkannya dengan fakta-fakta yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab di era milenial ini, maka peneliti menemukan bahwa literasi digital adalah perpaduan antara keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi tersebut dalam berbagai bentuk. Baik itu dari sumber dari perangkat komputer ataupun dari ponsel seperti yang diungkapkan oleh Harjono (2018) dan Paul Gilster (1997) pada penelitian mereka mengenai literasi digital. Adapun *plus* dan *minus* penerapan literasi digital pada pembelajaran bahasa Arab di era milenial dapat dilihat pada Tabel 1.

## 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita lihat bahwa penerapan literasi digital adalah bentuk kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dan kesadaran akan pentingnya

memiliki kemampuan dalam memanfaatkan informasi tersebut dalam berbagai bentuk serta berusaha untuk berpikir kritis terhadap masukan-masukan yang didapat dari proses penerapan literasi digital tersebut dengan tidak mengabaikan keterampilan bekerjasama (kolaborasi) dan kesadaran sosial. Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Harjono (2018) mengenai literasi digital sekaligus memperjelas pandangan peneliti sebelumnya yaitu Gilster (1997).

Tabel 1. *Plus Dan Minus Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial.*

No	Plus	Minus
1	Mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi.	Malas mencari sumber aslinya
2	Cepat mendapat solusi.	Susah mengontrol kejujuran pelajar dalam mengerjakan tugas.
3	Efisien waktu.	Bercampurnya informasi yang betul dan yang bohong / hoax
4	Mudah bereksprsi.	Mudah terpengaruh dengan budaya lain
5	Mampu mengakses dan menemukan informasi dari sumber yang beragam.	Privasi susah terjaga

Pembelajaran bahasa Arab di era milenial ini tidak terlepas dari kemampuan menggunakan teknologi. Seorang tenaga pengajar harus mampu mengaplikasikan alat-alat dan media-media digital dalam pembelajarannya agar pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Selain itu, teknologi juga sangat membantu dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam waktu yang singkat serta memudahkan dalam penyebaran informasi dan berita tersebut kepada orang banyak. Begitu juga dengan seorang pelajar harus terbiasa dengan dunia teknologi. Apalagi pada masa pandemi covid 19 ini, semua pembelajaran dilaksanakan secara daring. Jika malas dalam meng*upgrade* kemampuannya maka dia akan tertinggal jauh dan segala aktifitasnya dalam pembelajaran akan banyak menghadapi kendala.

Literasi digital di era milenial ini membawa dampak yang begitu besar pada pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat dilihat dampak positif dan negatif pada penerapan literasi digital ini. Adapun dampak positifnya, pertama: Baik pelajar maupun pengajar dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Seperti mengidentifikasi kesalahan dalam penyebutan huruf-huruf, permasalahan dalam penyusunan struktur kalimat, pencarian kosa kata, dan permasalahan dalam penulisan. Dengan menggunakan alat-alat dan media-media digital permasalahan-permasalahan tersebut akan mudah diselesaikan.

Dampak positif yang kedua adalah Cepat mendapat solusi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelajar dan pengajar seperti yang disebutkan di atas tadi dapat dengan mudah dicari solusinya dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Sebagai contoh, permasalahan dalam mencari kosa kata yang sesuai ketika ingin menulis suatu karya ilmiah, maka bisa membuka kamus-kamus digital yang sudah tersedia secara gratis seperti [www.almany.com](http://www.almany.com), <http://arabiclexicon.hawramani.com/>, [www.qaamus.com](http://www.qaamus.com), dan lain-lain.

Dampak positif yang ketiga adalah efisien waktu. Sadar teknologi juga menjadikan waktu tidak terbuang dengan sia-sia karena seseorang dapat mengerjakan banyak hal dalam waktu yang relatif singkat, seperti berdiskusi dengan teman satu kelompok yang rumahnya berjauhan dapat dilakukan dengan menggunakan *palform zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya tanpa harus membuat jadwal berkumpul di suatu tempat sehingga membuat disukusi tidak bisa berjalan dengan tepat waktu.

Dampak positif yang ke empat adalah mudah bereksprsi. Literasi digital memudahkan seseorang untuk melakukan kreatifitas secara bebas, tentunya harus memperhatikan norma-norma dan aturan yang berlaku agar tidak mengakibatkan pengaruh yang buruk terhadap dirinya dan orang lain. Salah satu kemahiran yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Arab adalah kemahiran dalam berbicara. Kemahiran ini memerlukan latihan-latihan dan bacaan-bacaan yang banyak agar kata-kata dapat disusun dengan baik sesuai kaedah-kaedah dan struktur yang benar dalam bahasa Arab, dan kosa kata baru dapat terus bertambah dengan cara banyak membaca.

Dampak positif yang berikutnya adalah mampu mengakses dan menemukan informasi dari sumber yang beragam. Teknologi menjadikan semua aktifitas yang dilakukan menjadi cepat. Sebagai contoh yang dapat kita lihat dalam hal mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber dapat dilakukan dengan mudah dalam waktu yang tidak begitu lama. Jika dibandingkan dengan zaman dimana teknologi masih menjadi sesuatu yang asing, maka untuk

mengumpulkan begitu banyak informasi memerlukan waktu yang lumayan lama, karena dilakukan dengan cara manual.

Literasi digital pada pembelajaran bahasa Arab di era milenial ini selain memiliki kelebihan-kelebihan seperti yang diutarakan peneliti di atas juga memiliki kekurangan-kekurangan yang perlu dipertimbangkan agar menjadi penyeimbang informasi.

Berdasarkan table di atas bahwa malas mencari sumber asli adalah kekurangan yang utama yang dapat terjadi. Sudah menjadi kebiasaan di era milenial ini yang terkadang susah untuk ditinggalkan yaitu cepat percaya dengan informasi yang didapat dari internet. Padahal, informasi ini haruslah dicek terlebih dahulu kebenarannya dengan cara mencari sumber asli dari informasi ini. Hal ini bisa terjadi ketika pengajar mencari bahan-bahan untuk mengajarkan skill membaca dan menulis. Kedua skill ini memerlukan sumber-sumber informasi yang valid agar informasi yang didapat melalui membaca dan informasi yang akan disampaikan melalui tulisan adalah informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kekurangan berikutnya adalah susah mengontrol kejujuran pelajar dalam mengerjakan tugas. Hal ini sering dialami oleh tenaga pengajar ketika memberikan tugas kepada para pelajar/mahasiswa pada masa pandemi covid 19 ini, karena tugas dikerjakan di rumah masing-masing pelajar tanpa ada pengawasan oleh guru/dosen. Ketika diadakan pengoreksian maka didapati jawaban yang mereka berikan mempunyai kemiripan satu dengan yang lainnya.

Bercampuranya berita bohong/hoax adalah hal yang kemungkinan besar dapat terjadi. Hal ini menjadi kekurangan yang jelas pada literasi digital di era milenial ini khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Berita-berita atau informasi yang diperoleh melalui internet harus diseleksi terlebih dahulu agar kita tidak terjebak dalam kesalahan yang sangat fatal. Apalagi sekarang sudah ada undang-undang mengenai pencarian dan penyebaran informasi melalui internet. Jika tidak selektif dalam pencarian berita dan penyebarannya maka seseorang bisa dituntut secara hukum dan undang-undang yang berlaku.

Kekurangan selanjutnya adalah mudah terpengaruh dengan budaya lain. Hal ini dapat mudah terjadi pada generasi-generasi milenial karena mereka masih berada pada umur yang suka meniru-niru apa yang dilihat dan didengarnya melalui media. Padahal tidak semua budaya asing itu dapat ditiru oleh generasi kita karena terkadang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku pada budaya kita. Sebagai contoh dalam pembelajaran *hiwar* bercakap di pembelajaran bahasa Arab. Orang Arab biasa memanggil orang yang lebih tua darinya dengan memanggil namanya langsung tanpa ada ditambah dengan panggilan abang atau kakak. Dalam budaya kita khususnya di Indonesia adalah hal baik jika seseorang memanggil orang lain yang umurnya lebih tua darinya dengan memanggil abang atau kakak sebagai penghormatan untuknya.

Adapun kekurangan yang perlu diperhatikan juga dalam literasi digital di era milenial ini khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab adalah privasi susah terjaga. Setiap orang bebas berekspresi di dunia maya tanpa ada batas yang menghalangi sehingga apa yang disampaikan belum tentu pasti kebenarannya. Begitu juga keamanan berita yang disebar luaskan akan menjadi konsumsi publik yang muda didapat. Informasi yang kita sebar luaskan akan terekam oleh rekam jejak digital sampai kapanpun.

## 5. Kesimpulan

Literasi digital adalah suatu proses yang terjadi dari kecanggihan teknologi di era globalisasi ini yang sulit untuk kita hindarkan, karena ini adalah salah satu indikator dari majunya ilmu pengetahuan. Setiap orang yang hidup di era ini harus mengikuti perkembangan teknologi ini. Tidak ada kata nanti atau malas untuk mengikutinya, karena pasti akan ketinggalan informasi terbaru yang berkaitan dengan dunia sekitarnya. Namun, kita juga perlu selektif dalam mengaplikasikan literasi digital ini khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab agar informasi yang disebar dan didapat benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

## Referensi

- [1] Akhsan, & Muhammadiyah, Ahmadi, (2020). Model Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. Website <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Lahjah/article/view/817>
- [2] Anggeraini, Yentri, dkk, (2019). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana. UNNES*. Website <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/313>
- [3] Dariyadi, Moch Wahib (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0. *Prosiding Konfrensi Nasional Bahasa Arab V. Malang*. Website <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/514>

- [4] Nurislaminingsih, Rizki, & Perdana, Fitri. (2019). Analisis Aplikasi Teknologi dalam Literasi Bahasa Arab. *LIBRARIA* Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Website <https://fppti-jateng.or.id/libraria/index.php/lib/article/view/73>
- [5] Sandi, Silvia, & Lubis, Wisuda. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR*. Jurnal Pendidikan. Website <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/7167/4160>